

ANALISIS STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MUKTI TAMA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LAMBUR II KECAMATAN MUARA SABAK TIMUR

Mia Sumiati¹, Refnida², Hidayatul Arief³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Jambi, Indonesia

Email : miasumiatisukses@gmail.com¹, refnida.fkip@unja.ac.id², hidayatularief@unja.ac.id³

Received: June 2025

Accepted: July 2025

Published: October 2025

Abstract :

Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a strategic role in community economic empowerment through local potential management. This study aims to analyze the strategies implemented by BUMDes Mukti Tama in empowering the economy of Lambur II Village community, identify supporting and hindering factors, and formulate optimization steps. The research method uses a qualitative approach with case study, involving 4 informants selected through purposive sampling and snowball sampling techniques. Data collection techniques include non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model with data source triangulation and member checking for validity. The results show that BUMDes Mukti Tama implements four main strategies: local potential-based through palm oil plantation management and palm oil trading, business diversification with tent rental and people's market, partnership with village government, and participatory approach to the community. Supporting factors include village government support, active participation of some community members, and adequate business facilities. Hindering factors include uneven community involvement, lack of effective socialization, and minimal youth involvement. Recommended optimization steps are strengthening communication with the community, conducting continuous program evaluation, and providing capacity development training. This research contributes to developing more effective and sustainable BUMDes strategies.

Keywords : Strategy; Village-Owned Enterprises; Economic Empowerment; Rural Community

Abstrak :

Badan Usaha Milik Desa memiliki peran penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan dan pengelolaan potensi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan BUMDes Mukti Tama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Lambur II, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan langkah optimalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan 4 informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber data dan member checking untuk validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mukti Tama menerapkan empat strategi utama: berbasis potensi lokal melalui pengelolaan kebun kelapa sawit dan jual beli sawit, diversifikasi usaha dengan penyewaan tenda dan pasar rakyat, kemitraan dengan pemerintah desa, serta pendekatan partisipatif kepada masyarakat. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah desa, partisipasi aktif sebagian masyarakat, dan tersedianya fasilitas usaha yang memadai. Faktor penghambat meliputi keterlibatan masyarakat yang belum merata, kurangnya sosialisasi efektif, dan minimnya

keterlibatan generasi muda. Langkah optimalisasi yang direkomendasikan adalah memperkuat komunikasi dengan masyarakat, melakukan evaluasi program berkelanjutan, dan memberikan pelatihan pengembangan kapasitas. Penelitian ini berkontribusi terhadap perumusan strategi BUMDes yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi; BUMDes; Pemberdayaan Ekonomi; Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia (Wahed et al., 2020). Sebagai lembaga ekonomi yang dikelola secara kolektif oleh desa, BUMDes memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan sumber daya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Madjodjo & Dahlan, 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan usaha dan optimalisasi potensi desa.

Implementasi BUMDes di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. Data Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan BUMDes masih fluktuatif, dengan persentase BUMDes aktif berkisar antara 44,62% hingga 72,86% dalam periode 2018-2022 (Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2024). Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam implementasi strategi yang efektif untuk keberlanjutan operasional BUMDes.

BUMDes Mukti Tama Desa Lambur II, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, merupakan salah satu contoh BUMDes yang berhasil mempertahankan operasionalnya sejak didirikan pada tahun 2016. Bahkan pada tahun 2018, BUMDes ini dinobatkan sebagai BUMDes terbaik di kabupaten dan menjadi lokasi peluncuran program BUMDes Plus oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi pengelolaan yang diterapkan dalam mengoptimalkan potensi desa (Yulianita & Pradana, 2021).

Desa Lambur II memiliki karakteristik geografis dan demografis yang mendukung pengembangan sektor perkebunan, dimana sekitar 90% masyarakatnya berprofesi sebagai pekebun kelapa sawit. Data jumlah keluarga belum sejahtera menunjukkan penurunan signifikan dari 100 keluarga pada tahun 2016 menjadi 27 keluarga pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan operasional BUMDes.

Meskipun demikian, BUMDes Mukti Tama masih menghadapi berbagai

tantangan dalam mengoptimalkan strategi pemberdayaan ekonomi. Tantangan tersebut meliputi belum optimalnya pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi yang ditandai dengan minimnya partisipasi sebagian masyarakat, kurangnya promosi program, dan adanya kendala komunikasi antara pengurus dan warga.

Penelitian ini menjadi penting karena mengkaji strategi konkret yang telah terbukti berhasil dalam konteks lokal yang spesifik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada evaluasi peran BUMDes secara umum, penelitian ini menganalisis secara mendalam strategi spesifik yang diterapkan BUMDes Mukti Tama dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi lokal. Diharapkan hal ini mampu memberikan sumbangan secara teori maupun praktik dalam merumuskan strategi BUMDes yang lebih optimal dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji strategi BUMDes Mukti Tama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lambur II. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks yang spesifik (Moeleong, 2017).

Informan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Lambur II, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, pada April-Juni 2025. Subjek penelitian terdiri dari 4 informan ditentukan dengan teknik purposive sampling lalu diperluas dengan teknik snowball sampling, yaitu Direktur BUMDes, Bendahara BUMDes, dan 2 orang masyarakat umum.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri (human instrument), yang didukung oleh pedoman wawancara semi terstruktur, catatan lapangan, serta perangkat bantu seperti perekam suara untuk menunjang proses pengumpulan data. Peran aktif peneliti sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh akurat, mendalam, dan sesuai dengan konteks penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama: (1) observasi non partisipan untuk mengamati aktivitas dan kondisi BUMDes secara

langsung, (2) wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi mendalam terkait strategi dan implementasinya, dan (3) dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan dengan penelitian (Wala, 2025).

Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan: (1) Triangulasi sumber, dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber (2) Member checking, yakni meminta konfirmasi kepada informan terkait hasil interpretasi data untuk memastikan ketepatan serta validitas informasi yang dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Kase et al., 2023; Miles & Huberman, 1994). Setiap tahap dilakukan berulang dan saling berinteraksi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada analisis tematik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi BUMDes Mukti Tama dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Mukti Tama menerapkan empat strategi utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Lambur II, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Strategi BUMDes Mukti Tama dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

No	Jenis Strategi	Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Dampak Ekonomi
1	Berbasis Potensi Lokal	Kebun Kelapa Sawit	7 orang	Pendapatan tetap dari pengelolaan TKD
		Jual Beli Kelapa Sawit	6 orang	Stabilisasi harga sawit petani
2	Diversifikasi Usaha	Penyewaan Tenda	4 orang	95 layanan (Jan-Juni 2025)
		Pasar Rakyat	4 orang	55 pedagang terlayani
		Depot Air Isi Ulang	0 orang	Tidak beroperasi
3	Kemitraan Strategis	Kolaborasi Pemerintah Desa	-	Dukungan regulasi dan modal
4	Pendekatan Partisipatif	Seluruh Unit Usaha	21 orang	Penyerapan tenaga kerja lokal

Sumber: Data primer (2025)

Implementasi Strategi Berbasis Potensi Lokal

Strategi pertama yang diterapkan BUMDes Mukti Tama adalah pemanfaatan potensi lokal yang disesuaikan dengan karakteristik geografis dan

demografis Desa Lambur II. Menurut Direktur BUMDes, “Strategi BUMDes Mukti Tama ialah menggali potensi ekonomi di desa yang sesuai dengan kondisi geografis yaitu sektor perkebunan, dimana 90% masyarakat berprofesi sebagai pekebun.”

Implementasi strategi ini terwujud melalui pengelolaan kebun kelapa sawit seluas ± 30 hektare di lahan Tanah Kas Desa (TKD) dan unit usaha jual beli kelapa sawit. Unit jual beli sawit berfungsi sebagai penampung hasil panen masyarakat, mengeliminasi ketergantungan petani terhadap tengkulak dan memberikan jaminan harga yang lebih stabil. Sebagaimana dinyatakan oleh Bendahara BUMDes, “Untuk jual beli sawit kita tampung langsung hasil kebun masyarakat jadi mereka nggak usah ke tengkulak lagi.”

Implementasi Strategi Diversifikasi Usaha

Strategi kedua berupa diversifikasi usaha yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat desa. Diversifikasi ini mencakup tiga unit usaha utama dengan karakteristik yang berbeda:

Unit penyewaan tenda memberikan solusi bagi kebutuhan acara masyarakat dengan paket lengkap yang mencakup peralatan masak, makan, dan furniture dengan tarif Rp 2,5 juta untuk tenda standar dan Rp 3,5 juta untuk tenda balon. Unit pasar rakyat dioperasikan dengan sistem sewa lapak berbiaya rendah (Rp 10.000 per penjual) yang bertujuan memberikan ruang usaha bagi pedagang lokal. Sementara itu, unit depot air isi ulang yang sempat beroperasi kini terhenti karena kendala sumber daya manusia.

Implementasi Strategi Kemitraan dan Pendekatan Partisipatif

Strategi ketiga dan keempat berfokus pada aspek kelembagaan dan sosial. Kemitraan dengan pemerintah desa mencakup dukungan regulasi, permodalan, dan legitimasi kelembagaan. Direktur BUMDes menegaskan bahwa “pemerintah desa sangat mendukung program-program BUMDes baik dari regulasi, permodalan, dan lain sebagainya, karena ketika BUMDes maju desa mendapatkan PADes dari BUMDes sesuai dengan aturan dalam AD/ART.”

Pendekatan partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan unit usaha, dengan total 21 orang tenaga kerja lokal yang terlibat dalam berbagai unit usaha BUMDes.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi BUMDes menunjukkan adanya dinamika yang kompleks antara faktor

pendukung dan penghambat.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat BUMDes Mukti Tama

Kategori	Faktor	Indikator	Dampak
Pendukung	Dukungan Pemerintah Desa	Bantuan regulasi dan permodalan	Legitimasi kelembagaan
	Partisipasi Masyarakat	80% masyarakat mendukung	Keberlanjutan operasional
	Fasilitas Memadai	Kualitas infrastruktur usaha	Kepuasan pengguna layanan
Penghambat	Keterlibatan Tidak Merata	20% masyarakat belum terlibat	Suboptimal pemberdayaan
	Komunikasi Terbatas	Media sosial 400 dari 4.709 penduduk	Rendah jangkauan informasi
	Keterlibatan Generasi Muda	Partisipasi minimal	Keberlanjutan jangka panjang

Sumber: Data primer (2025)

Faktor pendukung utama berupa dukungan komprehensif pemerintah desa yang mencakup aspek regulasi, permodalan, dan legitimasi kelembagaan. Partisipasi aktif sebagian besar masyarakat (80%) memberikan fondasi sosial yang kuat bagi operasional BUMDes. Ketersediaan fasilitas usaha yang memadai juga berkontribusi positif terhadap kepuasan pengguna layanan.

Namun demikian, terdapat faktor penghambat yang signifikan, terutama terkait keterlibatan masyarakat yang belum merata dan keterbatasan strategi komunikasi. Data menunjukkan bahwa media sosial resmi BUMDes hanya memiliki 400 pertemanan dari total 4.709 penduduk desa, mengindikasikan rendahnya penetrasi informasi digital.

Langkah Optimalisasi

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap implementasi strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini merumuskan tiga langkah strategis untuk optimalisasi peran BUMDes:

Tabel 3. Langkah Optimalisasi BUMDes Mukti Tama

No	Langkah Optimalisasi	Strategi Implementasi	Target Outcome
1	Penguatan Komunikasi	Pendekatan personal + digitalisasi	Keterlibatan 100% masyarakat
2	Evaluasi Berkelanjutan	Sistem monitoring dan adaptasi	Keberlanjutan unit usaha
3	Pengembangan Kapasitas	Pelatihan kewirausahaan	Kemandirian ekonomi masyarakat

Sumber: Analisis penelitian (2025)

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini memberikan sumbangsih bagi pengembangan teori pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada peran kelembagaan lokal. Strategi berbasis potensi lokal yang diterapkan BUMDes Mukti Tama sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV) dari (Barney, 1991)

dalam (Asad et al., 2024), yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Implementasi strategi kemitraan dan pendekatan partisipatif mendukung teori Collaborative Governance dari Ansell & Gash (2007) dalam (Osborne et al., 2022), dimana kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat melalui BUMDes menciptakan tata kelola yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Sinergi ini terbukti efektif dalam menciptakan legitimasi kelembagaan dan keberlanjutan operasional.

Tantangan komunikasi yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Teori Komunikasi Organisasi dari (Katz & Kahn, 1978), yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat bergantung pada sistem komunikasi yang baik (Sahputra, 2020). Keterbatasan dalam komunikasi menjadi faktor kritis yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dan optimalisasi potensi pemberdayaan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa BUMDes Mukti Tama telah menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi yang komprehensif melalui empat pendekatan utama: pemanfaatan potensi lokal, diversifikasi usaha, kemitraan strategis, dan pendekatan partisipatif. Walaupun masih dihadapkan pada kendala dalam aspek komunikasi serta belum meratanya partisipasi masyarakat, BUMDes ini tetap mampu memberikan dampak positif bagi upaya pemberdayaan ekonomi warga Desa Lambur II.

Faktor pendukung berupa dukungan pemerintah desa, partisipasi aktif sebagian masyarakat, dan fasilitas yang memadai menjadi kekuatan utama dalam keberlanjutan operasional BUMDes. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi keterlibatan masyarakat yang belum merata, kurangnya sosialisasi efektif, dan minimnya keterlibatan generasi muda. Untuk mengoptimalkan peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi, diperlukan penguatan komunikasi dengan masyarakat, evaluasi program yang berkelanjutan, dan pengembangan program pelatihan kapasitas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan pemberdayaan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi BUMDes yang lebih efektif, serta kontribusi teoretis dalam memahami

penerapan teori RBV, Collaborative Governance, dan Komunikasi Organisasi dalam konteks pemberdayaan ekonomi pedesaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang strategi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- Asad, M., Bait Ali Sulaiman, M. A., Ba Awain, A. M. S., Alsoud, M., Allam, Z., & Asif, M. U. (2024). Green entrepreneurial leadership, and performance of entrepreneurial firms: does green product innovation mediate? *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2355685>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/1261>
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). *The Social Psychology of Organizations* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 187–201.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moeleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Osborne, S. P., Powell, M., Cui, T., & Strokosch, K. (2022). Value creation in the public service ecosystem: An integrative framework. *Public Administration Review*, 82(4), 634–645. <https://doi.org/10.1111/puar.13474>
- Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2024). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2024*. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (2021).
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>
- Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa). *JREI: Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 58–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5438>
- Wala, G. N. (2025). Strategies for improving literacy and student interest in learning: A case study of secondary school learners. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(3), 485–494.

<https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/view/253>

Yulianita, R. P., & Pradana, G. W. (2021). Inovasi Aplikasi “Smart Desa” dalam Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Publika*, 9(3), 227-242.